

ABSTRAKSI

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan variabel religiusitas, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan akan prestasi terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRMT Wongsonegoro Semarang. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari pejabat struktural maupun pejabat fungsional RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang mulai dari golongan II hingga IV dengan jumlah sampel sebesar 90 responden. Alat analisis yang digunakan adalah path analysis, dimana sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan afiliasi, kebutuhan prestasi dan kinerja SDM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi dan kebutuhan prestasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SDM. Kebutuhan afiliasi mampu menjadi variabel intervening antara *religiusitas* terhadap kinerja SDM, artinya semakin rumah sakit mampu melakukan perubahan kepada karyawan melalui penerapan nilai-nilai religiusitas, maka tentu akan semakin menambah motivasi pegawai untuk melakukan persahabatan dalam menjaga hubungan sosial dengan baik sehingga tentu akan berdampak pada tingginya pencapaian kinerja pegawai secara maksimal. Kebutuhan prestasi mampu menjadi variabel intervening antara *religiusitas* terhadap kinerja SDM, artinya semakin rumah sakit mampu melakukan perubahan kepada karyawan melalui penerapan nilai-nilai religiusitas, maka akan semakin menambah motivasi karyawan untuk lebih berprestasi dalam upaya pencapaian kinerja pegawai secara maksimal.

Kata Kunci : Religiusitas, kebutuhan afiliasi, kebutuhan prestasi dan kinerja SDM.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and analyze the religiosity of religiosity, the need of affiliation and the need for achievement on the performance of the employees at the Regional General Hospital (RSUD) KRMT Wongsonegoro Semarang. The population used is the overall Civil Servant consisting of structural officials and functional officials RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang ranging from class II to IV with the number of samples of 90 respondents. The analytical tool used is path analysis, where previously tested the validity and reliability as well as the classical assumption test.

Test results show that positively and significantly affects the needs of affiliation, achievement needs and HR performance. The results also show that the needs of affiliation and achievement needs have a significant positive effect on HR performance. Affiliate needs can be an intervening variable between religiosity to HR performance, meaning that the more hospitals are able to make changes to employees through the application of religious values, it will certainly increase the motivation of employees to make friendships in maintaining good social relationships that will certainly have an impact on the high achievement of employee performance maximally. The need for achievement can be an intervening variable between religiosity to HR performance, meaning that the hospital is able to make changes to the employees through the application of religious values, it will further increase the employee's motivation to achieve better in achieving employee performance maximally.

Keywords: Religiosity, affiliate needs, achievement needs and HR performance

INTISARI

Dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja SDM, maka peran dari manajemen sangat diperlukan dalam mendorong untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan karyawan. Dengan demikian semakin organisasi mampu memenuhi kebutuhan karyawan, baik kebutuhan kekuasaan, afiliasi dan kebutuhan prestasi maka tentu akan semakin meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini sesuai pernyataan McClelland dalam Mangkunegara (2012) bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh virus mental yaitu kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, seperti kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Agar kinerja seseorang dapat maksimal, tidak lepas karena faktor perilaku religiusitas karyawan.

Peran pegawai di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang merupakan elemen yang cukup dominan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan tugas-tugas khususnya guna memperoleh hasil yang maksimal dari segi kualitas dan kuantitas. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka pelayanan pegawai menjadi salah satu tolok ukur pelayanan kesehatan. Hal yang melatar belakangi permasalahan bahwa masih banyak ditemukan masih rendahnya kinerja pegawai rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan..

Penelitian tentang kinerja SDM telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Yusuf (2017) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian Sulisty (2011) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kebutuhan akan prestasi dan afiliasi dan kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian Afriani dan Risdiana (2016) bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian Elci (2007) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kebutuhan afiliasi dan kebutuhan akan prestasi dan etos kerja. Begitu halnya dengan penelitian Kusasih, dkk (2016) menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi dan afiliasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Dany, dkk (2015) menunjukkan perbedaan bahwa kebutuhan afiliasi dan kebutuhan akan prestasi justru tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan fenomena bisnis dan risert gap, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana keterkaitan variabel religiusitas, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan akan prestasi terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRMT Wongsonegoro Semarang. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan variabel religiusitas terhadap kinerja pegawai dengan kebutuhan afiliasi dan kebutuhan akan prestasi sebagai variabel intervening di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRMT Wongsonegoro Semarang.

Kajian pustaka dalam penelitian ini menghasilkan 5 hipotesis, yaitu pengaruh religiusitas terhadap kebutuhan afiliasi dan kebutuhan prestasi, pengaruh religiusitas, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan prestasi terhadap kinerja SDM di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRMT Wongsonegoro Semarang

Responden studi ini adalah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari pejabat struktural maupun pejabat fungsional RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang mulai dari golongan II hingga IV yang berjumlah 90 responden.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan afiliasi, kebutuhan prestasi dan kinerja SDM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi dan kebutuhan prestasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SDM. Kebutuhan afiliasi mampu menjadi variabel intervening antara *religiusitas* terhadap kinerja SDM, artinya semakin rumah sakit mampu melakukan perubahan kepada karyawan melalui penerapan nilai-nilai religiusitas, maka tentu akan semakin menambah motivasi pegawai untuk melakukan persahabatan dalam menjaga hubungan sosial dengan baik sehingga tentu akan berdampak pada tingginya pencapaian kinerja pegawai secara maksimal. Kebutuhan prestasi mampu menjadi variabel intervening antara *religiusitas* terhadap kinerja SDM, artinya semakin rumah sakit mampu melakukan perubahan kepada karyawan melalui penerapan nilai-nilai religiusitas, maka akan semakin menambah motivasi karyawan untuk lebih berprestasi dalam upaya pencapaian kinerja pegawai secara maksimal.